**Penerapan Agama Islam dalam strategi pembelajaran “Clasical Conditioning” bagi Anak usia dini**

Ilham Aly Muhsi Cahya

172071000046

[Ilhamaly689@gmail.com](mailto:Ilhamaly689@gmail.com)

Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

**ABSTRAK**

Didalam ajaran agama islam, anak juga disebutkan sebagai identitas atau subyek yang utuh dan orang tuanya dan lembaga pendidikan nanti hanyalah sebagai fasilitas dalam membentuk kecerdasan beragama, adab dan contoh-contoh yang baik yang nantinya akan di miliki saat dia sudah dewasa. Dan peran orang tua dan guru di lembaga pendidikan disini mampu memberikan stimulus respon terhadap anak usia dini tadi dengan memberi stimulus seperti memberikan reward jika peserta didik ini tadi mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur’an, merupakan sesuatu hal yang sangat luar biasa yang dimana orang tua harus dan seorang guru pendidik berperan dalam mendidik anaknya atau peserta didik pada masa usia dini ini untuk belajar tentang keagamaan islam agar nantinya akan menjadi generasi islam yang baik dan dibutuhkan oleh masyarakat. apalagi pada masa saat ini banyak hal-hal yang negatif yang akan mengganggu dalam proses pembelajaran pagi peserta didik anak usia dini tadi karena seperti dengan munculnya kecanggihan munculnya tekhnoloi smartphone.

Perkembangan tekhnologi pada saat ini sangat pesat, seperti sesuatu dalam tekhnologi apa yang kita mau pasti selalu ada, contoh jka tekhnologi canggih dalam smartphone itu dalam hal negatif bagi anak usia dini yaitu seperti video porno, terus game yang selalu membuat lalai dll. hal ini sulit untuk membuat peserta didik untuk membiasakan belajar dan membaca dengan baik. Adapun hal positif dalam kecanggihan smarthphone bagi peserta didik ini yaitu mampu memanfaatkan hal yang baik seperti mencari cerita nabi, mencari hadis-hadis yang umum agar peserta didik ini mau untuk membaca dengan baik. Maka dari itu, permasalahan disini adalah kurangnya perhatian orang tua dan guru pada peserta didik terhadap anak usia dini yang merupakan generasi penerus bangsa. Maka dari itu, orang tua dan guru harus mau dan harus membiasakan anak untuk membaca dan belajar dengan cara memebrikan stimulus respon untuk memberi rangsangan agar mau belajar dan membaca dengan memberikan semacam coklat atau juga bisa dengan reward.

**Kata kunci:** penerapan islam, stimulus respon dalam strategi pembelajaran.

**TUJUAN**

Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai yaitu peran para pendidik ataupun orang tua dalam menerapkan islam dengan strategi pembelajarn “CLASICAL CONDITIONING” agar para anak didik yang diajar mampu membiasakan menerapkan apa yang diajarkan oleh agama islam.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Hubungan antara strategi, tujuan dan metode pembelajaran Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, maka guru harus mampu menentukanstrategi pembelajaran apa yang akan digunakan. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan.Perbedaan antara Strategi, Metode dan Teknik Istilah strategi, metode atau teknik sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebutmemiliki perbe-daan satu dengan yang lain. Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai (*Ibid*,).

Metode pembelajaran disini bisa didefinisikan sebagai cara guru dalam mengajar terhadap peserta didik atau juga bisa disebut dengan rencana bagi pengajar untuk memberikan hasil yang baik dan diinginkan untuk peserta didik bisa dengan macam-macam cara metode pembelajaran. Sebagai guru atau pengajar yang baik, guru harus bisa menjalankan fungsinya karena merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Akan tetapi, didalam pelakasanaan proses belajar mengajar sesungguhnya tekhnik dan metode memiliki perbedaan. Strategi dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor diantara banyak faktor yaitu mampu mempengaruhi peserta didik untuk mencapai hasil kompetensi bagi peserta didik. Metode disini yan digunakan adalah metode “Clasical Conditioning” dimana guru ataupun pengajar bisa memberikan pengaruh terhadap peserta didik untuk mampu belajar dan membaca dengan baik, akan tetapi dengan cara apa? Karena pada zaman modern ini, sebagai guru ataupun pengajar akan sulit untuk membimbing pesrta didik karena banyak yang sudah terpengaruh dengan kecanggihan tekhnologi seperti smartphone sehingga kemauan peserta didik untuk belajar akan menjadi malas untuk tidak mau belajar dan membaca. Maka dari itu seorang guru atau pengajar harus mampu menemukan inovasi dalam mengajar para peserta didik yaitu salah satunya dengan cara memberikan stimulus respon atau rangsangan kepada peserta didik untuk mau belajar dengan baik dan membaca dengan baik.

1. **Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam pada Anak**

Menurut Al-Ghozali faktor-faktor agama pada anak terbagi atas lima faktor, yaitu :

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan yang dirumuskan meliputi 3 aspek :

1. *Aspek keilmuan*, yang mengantarkan manusia agar senang berfikir, menjadi manusia yang cerdas dan terampil.
2. *Aspek kerohanian,* yang mengantarkan manusia agar berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian kuat.
3. *Aspek ketuhanan,* yang mengantarkan manusia beragama agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
4. Pendidik

Al-Ghazali mengemukakan untuk menjadi pendidik yang baik, maka pendidikan diharapkan memiliki syarat-syarat sebagai berikut, yaitu :

1. Mengikuti jejak Rasulullah dalam tugas dan kewajibannya.
2. Memberi kasih sayang kepada anak didiknya.
3. Menjadi teladan bagi anak didik.
4. Menghormati kode etik guru.
5. Anak Didik

Anak didik disini dapat diartikan sebagai anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani. Dengan demikian setiap anak adalah fitrah, dimana fitrah memiliki kemungkinan dan kesediaan untuk menerima kebaikan dan keburukan. Atau dengan kata lain bahwa fitrah merupakan dasar-dasar kemampuan untuk menerima pendidikan dan pengajaran.

1. Alat Pendidikan

Alat pendidikan ini dapat diartikan sebagai tindakan/langkah-langkah yang diambil oleh guru, yang ditujukan kepada anak didik secara langsung untuk mencapai kelancaran proses pendidikan dan pengajaran.

1. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan disini diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar individu yang memberi pengaruh terhadap pendidikan dan perkembangannya. (bambang Soejiono,2005)

Jadi dalam pendidikan agama pada anak terdapat banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh para pendidik atau seorang guru tentang pendidikan agama pada anak dan pada masa usia dini. Jadi dalam belajar beragama kita harus mampu menguasai terlebih dahulu apa yang akan diajarkan terhadap para peserta didik, terutama anak usia dini.

Maka dari itu dalam faktor-faktor tadi yang pertama diperhatikan adalah faktor tujuan pendidikan pada anak. Ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru atau pendidik yaitu tujuan dalam pendidikan. Sudah dijelaskan yang diatas tadi bahwasannya tujuan pendidikan pada anak itu memiliki aspek-aspek yang direncanakan yaitu :

aspek yang pertama adalah aspek keilmuan. Jadi dalam aspek ini pendidik harus mampu menghantarkan para peserta didik nya untuk mampu belajar berfikir dengan baik dan benar, sehingga nantinya para peserta didik di masa akan datang akan terbiasa berfikir dengan baik dan harus mau tau karena peran pendidik itu tadi sudah memberikan rangsangan terhadap peserta didik untuk mau berfikir tentang ilmu agama, yang nantinya akan mampu meneruskan generasi bangsa di masa mendatang.

Kemudian aspek yang kedua dalam tujuan pendidikan pada anak adalah aspek kerohanian atau juga bisa disebut kejiwaan. Jadi seorang pendidik itu harus mampu membuat jiwa para peserta didik ini menjadi anak didik yang beradab, berakhlaq mulia dan memiliki jiwa kepribadian yang sangat kuat, karena aspek ini sangat penting perlu perhatian karena masa sekarang ini banyak kejadian yang aneh seperti anak yang tidak patuh terhadap orang tua atau gurunya karena banyaknya kemajuan tekhnologi sehingga anak didik ini lalai akan kepribadiannya.

Aspek yang ketiga dari tujuan pendidikan yaitu aspek ketuhanan. Aspek ini merupakan inti manusia yang beragama islam. Aspek ini sangatlah perlu diperhatikan dengan baik oleh para pendidik untuk mengajarkan kepada para anak didiknya akan cara belajar agama yang baik sehingga masa mendatang anak akan terbiasa dengan beribadah dengan baik dan mencontoh suri tauladan dari Rasulullah SAW yang telah memberikan contoh-contoh yang baik untuk dikerjakan kepada umatnya agar tidak mengerjakan hal-hal yang buruk, agar para pendidik mampu megajarkan akan kelak di akhirat dan dunia.

Adapun faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah yang tertulis diatas tersebut akan tetapi yang paling penting yaitu tujuan pendidikan tadi yang sudah dijelaskan, karena sebagai seoran pendidik harus mampu memiliki tujuan dalam pendidikan untuk membawa para peserta didik menjadi anak didik yang mampu menjadi generasi bangsa yang baik dan berakhlaq mulia dan memiliki jiwa keagamaan yang baik dan berkepribadian yang baik. Karena peserta didik merupakan masa depan bagi para orang tua dan menjadi penerus bangsa yang akan membawa bangsa ini menjadi bangsa yang lebih baik dan cerdas. Begitu juga seorang pendidik yang baik juga harus ikut andil dalam membawa anak didik nya menjadi anak didik yang baik dan mampu dicontoh anak-anak yang lainnya karena perilaku seorang pendidik juga harus diperbaiki dan diperhatikan karena seorang guru mampu menjadi uswatun khasanah yang baik.

**METODE**

Adapun terdapat salah satu faktor yang membuat anak itu menjadi malas dalam menerapkan agama islam seperti kurangnya membaca kitab suci Al-Quran dan Hadith, hal ini cenderung karena metode yang diajarkan oleh para pendidik. Mungkin anak didik kurang tertarik akan metode yang diajarkan oleh para pendidik, sehingga anak didik merasa enggan untuk menerapkan agama dalam kesehariannya. Biasanya juga para pendidik menyampaikan ilmunya dalam lembaga pendidikan itu dengan cara monoton yang bersifat membosankan, apalagi saat ini sudah masuk zamannya kecanggihan tekhnologi dan anak didik ini harus bisa mengikuti zaman dan maju tidak mengalami kemunduran. Ada juga lembaga yang mengajarkan agama dengan cerita dalam proses belajar didalam kelas sehingga para anak didik ini merasa bosan dan mengantuk dalam mendengarkan dan malas memaca karena disini guru yang belajar bukan anak didiknya. Anak usia dini itu mempunyai sifat yang cenderung unik dimana pemberian rangsangan sangatlah berpengaruh terhadap anak usia dini dalam kegiatan proses belajar, anak usia dini merupakan anak yang memiliki rasa ingin tahu dan sifat aktif terhadap banyak hal yang mana anak usia dini ini menjadi anak yang memiliki daya perhatian dan yang dimiliki anak usia dini ini adalah rasa gembira, senang dan nyaman, maka metode disini yang cocok diajarkan kepada para anak didiknya adalah “clasical conditioning” dimana guru harus memberi stimulus respon atau rangsangan terhadap anak didiknya untuk mau menerapkan ajaran agama yang sudah diajarkan oleh gurunya.

**PENERAPAN**

Didalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik itu ada banyak metode yang bisa digunakan kepada anak usia dini untuk mau belajar agama dan menerapkan nya didalam kesehariannya. Salah satunya yang digunakan adalah metode dari Ivan Petrovich Pavlov, yang secara kebetulan telah menemukan “clasical conditioning”. Teori ini memberikan respon yang terkondisi dan memberikan stimulus/rangsangan tertentu, dalam hal ini juga harus diperhatikan peran pendidik dan orang tua sangat penting yaitu bagaimana anaknya bisa meningkatkan rasa yang sebelumnya malas untuk belajar agama dan tidak mau menerapkannya yang sudah diajarkan oleh gurunya atau orang tuanya. Seperti anak biasanya disuruh untuk membaca Al-Quran dan Hadith itu merasa malas dan tidak terbiasa akan hal itu, sehingga anak usia dini ini merasa kurang cintanya untuk belajar membaca, padahal membaca itu banyak manfaatnya jika sering membaca ilmu itu akan dimiliki dan terserap dalam dirinya. Maka dari itu metode “clasical conditioning” ini hadir dan merupakan metode pembelajaran yang efektif yang caranya dalam mengajarkanya tidak sulit yaitu para pendidik memberikan rangsangan terhadap anak didiknya dengan cara memberi reward atau cokelat yang akan diberikan kepada anak didikna untuk membaca pelajaran agama. Dengan metode ini guru harus bersabar dalam membiasakan muridnya untuk membaca pelajaran jika kita biasakan terus-menerus, anak yang didik ini akan terbiasa dan merasa senang membaca. Jika anak didik sudah terbiasa menerapkan membaca pelajaran agama maka para pendidik dikatakan erhasil dalam membimbing peserta didiknya.

**SOLUSI**

Usia dini merupakan masa usia keemasan yan sangat baik bagi anak usia dini dalam membaca pelajaran agama atau kitab suci Al-Quran dan menerapkannya setiap saat tanpa harus disuruh oleh gurunya, karena ilmu agama adalah bekal ilmu yang tidak akan rugi jika diterapkan sehar-hari. Oleh karena itu, ilmu agama bisa menjadikan bekal anak usia dini menjadi anak yang memiliki jiwa muslimin yang berakhlaq mulia dan berkepribadian yang baik, karena dalam proses pembelajaran dengan menerapkan teori pavlov ini dalam membiasakan anak usia dini dalam membaca pelajaran agama dan kitab suci Al-Quran ini agar menjadi kebiasaan sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh kebiasaan baik yang diajarkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bambang sujiono & Yuliani Nurani Sujiono *mencerdaskan anak usia dini panduan bagi orang tua dalam membina perilaku anak sejak dini, elex media komputindo, Jakarta,* 2005

Fahyuni, Eni. F & Adi Bandono. The use of value clarification technique-based- picture story media as an alternative media to value education in primary school.: Journal of Arts Research and Education 17 (1) 68-74. 2017.

Fahyuni, Eni Fariyatul. & Fauji, Imam. Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *halaqa: Islamic Education Journal* 1 (1), Juni 2017, 17-26

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam).* Sidoarjo: Umsida Press.

Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah (2016). Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Fahyuni, Eni Fariyatul, IE Comic in Primary School 2017. *IE Comic in Primary School. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 1251st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*

Koeswara, E., Agresi Manusia, (Bandung : PT Erasco, 1998).

Mustofa, Imron. Pendidikan Islam Sebagai Institusi Politik Demokrasi Tertinggi di Indonesia. halaqa: Islamic Education Journal 1 (1), Juni 2017, 27-42

Muzakki, Jajang Aisyul. Hakekat Hukuman Dalam Pendidikan Islam. Halaqa: Islamic Education Journal 1 (2), Desember 2017, 75-86

Nisak, Nur Maslikhatun. Implementasi Kurikulum Al Quran di Sekolah Dasar. Halaqa: Islamic Education Journal 2(2), Desember2018, 150-164

David, Jonathan., Psikologi Sosial, (Jakarta : Erlangga, 2002).

Izzaty, Rita, Eka., mengenali permasalahan Perkembangan Anak, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Ketenagaan dan Perguruan Tinggi, thn 2005)